



PENGARUH PARTISIPASI MAHASISWA DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) TERHADAP TINGKAT KESIAPAN KERJA MAHASISWA

THE INFLUENCE OF STUDENT PARTICIPATION IN THE MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PROGRAM ON STUDENTS' WORK READINESS LEVEL

Cyndi Togi Marito Sitorus¹, Etalia Asso², Yola Amanda³, Otang Kurniaman⁴,
Ningrum Melihayatri⁵

¹Universitas Riau, Email: cyndi.togi5745@student.unri.ac.id

²Universitas Riau, Email: etalia.asso7529@student.unri.ac.id

³Universitas Riau, Email: yola.amanda7330@student.unri.ac.id

⁴Universitas Riau, Email: otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id

⁵Universitas Riau, Email: ningrum.melihayarti@lecturer.unri.ac.id

*email koresponden: cyndi.togi5745@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1617>

Abstract

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program is designed to provide students with broader and more relevant learning experiences in preparing for workforce demands. This study aims to describe the influence of student participation in the MBKM program on their work readiness. This research employed a descriptive quantitative approach, with data collected through a Likert-scale questionnaire distributed to 24 Universitas Riau students who participated in MBKM activities. The results indicate that student participation is categorized as high, reflected in their active involvement, contribution of ideas and solutions, and effective communication with supervisors and field mentors, with percentages ranging from 60% to 80%. In terms of work readiness, most indicators also fall into the high category, particularly teamwork ability, adaptability, and resilience, although some indicators such as time management and professional attitude show lower percentages (60%). These findings emphasize that student participation in the MBKM program positively contributes to improving work readiness, highlighting the need for optimized guidance and facilitation to strengthen student competency development.

Keywords : MBKM, student participation, work readiness, higher education.

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan relevan bagi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh partisipasi mahasiswa dalam program MBKM terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert yang disebarkan kepada 24 mahasiswa Universitas Riau yang telah mengikuti kegiatan MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa berada pada kategori tinggi, ditandai dengan keterlibatan aktif, kontribusi terhadap ide dan solusi, serta komunikasi efektif dengan dosen pembimbing dan mentor lapangan dengan persentase 60–80%. Pada aspek kesiapan kerja, sebagian besar indikator juga berada pada kategori tinggi, terutama kemampuan bekerjasama, beradaptasi, dan menghadapi tekanan, meskipun beberapa indikator seperti pengelolaan waktu dan sikap profesional memperoleh persentase lebih rendah (60%). Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program MBKM berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja, sehingga optimalisasi pendampingan dan fasilitasi diperlukan untuk memaksimalkan perkembangan kompetensi



mahasiswa.

Kata Kunci : MBKM, partisipasi mahasiswa, kesiapan kerja, pendidikan tinggi.

1. PENDAHULUAN

Kesiapan kerja (employability) menjadi salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja (Firman et al., 2022). Namun, berbagai survei menunjukkan bahwa masih banyak lulusan yang belum memiliki kesiapan kerja optimal, baik dari segi keterampilan teknis maupun nonteknis (Amir & Nugraha, 2023). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terdidik di Indonesia masih cukup tinggi setiap tahunnya, salah satunya disebabkan oleh kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja (Amir, Syahlan, Purnamasari, et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi belum sepenuhnya mampu menjembatani kebutuhan dunia akademik dengan tuntutan industri (Amir, Syahlan, & Nugraha, 2024). Karena itu, diperlukan adanya perencanaan yang matang untuk mengasah keterampilan dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sejak masa perkuliahan, terutama bagi mahasiswa yang sudah memasuki tahun terakhir studinya (Anastasya et al., 2024).

Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020. Program ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester, melalui berbagai kegiatan seperti magang, studi independen, proyek kemanusiaan, pertukaran mahasiswa, wirausaha, penelitian, dan mengajar di sekolah. Tujuan utama program MBKM adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan dunia kerja (Ginanjar et al., 2023). Melalui pengalaman nyata di lapangan, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi *hardskill* (seperti kemampuan teknis dan profesional) serta *softskill* (seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah) yang merupakan komponen penting dalam kesiapan kerja (Susanti et al., 2023).

Namun, berdasarkan data lapangan dari hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program MBKM belum merata dan hasil pelaksanaannya masih beragam. Tidak semua mahasiswa memperoleh manfaat yang sama dari kegiatan MBKM, terutama karena adanya perbedaan kualitas bimbingan, relevansi program dengan bidang studi, serta durasi pelaksanaan kegiatan (Nugraha, Derry, Joko, 2023). Program magang yang umumnya diselenggarakan oleh perguruan tinggi biasanya berlangsung dalam waktu singkat (kurang dari enam bulan), sehingga dianggap belum cukup memberikan pengalaman dan peningkatan kemampuan yang optimal bagi mahasiswa (Collins et al., 2021). Sebagian mahasiswa mengaku memperoleh banyak manfaat melalui kegiatan magang dan studi independen, tetapi ada juga yang merasa kegiatan tersebut belum terintegrasi dengan kurikulum dan pembimbingan yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan implementasi antara konsep ideal MBKM dan realitas pelaksanaannya di lapangan.

Permasalahan tersebut memunculkan beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dijawab, antara lain: sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam program MBKM memengaruhi tingkat kesiapan kerja mereka; apakah terdapat perbedaan tingkat kesiapan kerja antara mahasiswa yang mengikuti jenis program MBKM yang berbeda (seperti magang, studi independen, atau wirausaha); serta faktor-faktor apa saja yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara partisipasi MBKM dan kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan fenomena tersebut, fokus penelitian ini



diarahkan pada pengaruh partisipasi mahasiswa dalam program MBKM terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mencoba menelaah hubungan antara pengalaman belajar di luar kampus dan kesiapan kerja. Mahasiswa yang mengikuti program magang MBKM memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut (Wardhani & Farida, 2025). Hasil serupa juga diperoleh oleh penelitian yang dilakukan di Universitas Negeri Makassar, yang menunjukkan bahwa pengalaman MBKM mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan adaptasi, dan etos kerja mahasiswa. Namun, beberapa penelitian lain menemukan hasil yang beragam, di mana efektivitas MBKM sangat bergantung pada kualitas bimbingan, relevansi kegiatan dengan bidang studi, dan durasi pelaksanaan. Hal ini menunjukkan adanya research gap, yaitu perlunya penelitian lebih lanjut yang tidak hanya mengukur hubungan, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pengaruh tersebut secara mendalam.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada Teori Pembelajaran Pengalaman (Experiential Learning Theory) yang dikemukakan oleh David A. Kolb (1984). Kolb menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui transformasi pengalaman yang melibatkan empat tahap utama: pengalaman konkret (concrete experience), observasi reflektif (reflective observation), konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization), dan eksperimen aktif (active experimentation). Dalam konteks MBKM, mahasiswa yang mengikuti magang atau kegiatan lapangan mengalami proses belajar langsung melalui praktik (pengalaman konkret), melakukan refleksi atas pengalaman tersebut, mengonseptualisasikan pelajaran yang diperoleh, dan akhirnya menerapkannya kembali dalam situasi baru. Proses siklus belajar ini memungkinkan mahasiswa menginternalisasi pengetahuan yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran teoretis di kelas.

Selain itu, konsep kesiapan kerja (employability) juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Yorke (2006) mendefinisikan employability sebagai “seperangkat pencapaian keterampilan, pemahaman, dan atribut pribadi yang membuat seseorang lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan berhasil di dalamnya”. Berdasarkan teori tersebut, kesiapan kerja dapat diartikan sebagai tingkat kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar seseorang yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang akan atau telah dipilihnya (Muspawi Mohamad & Lestari Ayu, 2020). Dengan demikian, program MBKM yang berbasis pengalaman kerja nyata seharusnya dapat meningkatkan keseluruhan aspek tersebut jika dijalankan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi mahasiswa dalam program MBKM terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai experiential learning dan employability dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dipilih karena dapat menghasilkan gambaran objektif mengenai hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan tingkat kesiapan kerja mereka (Amelia et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur variabel penelitian secara sistematis melalui data numerik yang diperoleh dari responden, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan berdasarkan kecenderungan yang muncul pada setiap indikator (Nugraha, 2025). Fokus penelitian diarahkan



untuk mendeskripsikan pola-pola partisipasi mahasiswa dalam program MBKM serta tingkat kesiapan kerja mereka berdasarkan hasil pengukuran yang bersifat terstandar.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner angket yang disebarakan kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator variabel partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM dan tingkat kesiapan kerja, menggunakan skala Likert lima poin untuk memperoleh data yang terukur dan konsisten (Sugiyono, 2023). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan frekuensi dan persentase pada setiap indikator. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat keterlibatan mahasiswa dalam MBKM serta persepsi mereka terhadap kesiapan memasuki dunia kerja tanpa melakukan pengujian hipotesis.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah mengikuti salah satu program MBKM di Perguruan Tinggi Universitas Riau, baik melalui kegiatan magang, studi independen, proyek kemanusiaan, pertukaran mahasiswa, penelitian, wirausaha, mengajar di sekolah ataupun yang lainnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang ditetapkan adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal satu kegiatan MBKM dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 mahasiswa dari jurusan yang berbeda.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis, akurat, dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terstruktur terkait partisipasi mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan tingkat kesiapan kerja mahasiswa setelah mengikuti program tersebut. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, yaitu:

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1
- 2) Tidak Setuju (TS) = skor 2
- 3) Netral (N) = skor 3
- 4) Setuju (S) = skor 4
- 5) Sangat Setuju (SS) = skor 5

Pernyataan dalam kuesioner dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu:

- 1) Partisipasi Mahasiswa dalam Program MBKM, yang mencakup indikator, (keterlibatan aktif dan konsisten selama pelaksanaan program, kontribusi mahasiswa dalam memberikan ide atau solusi, kesesuaian kegiatan yang diikuti dengan bidang studi, kemampuan menerapkan ilmu perkuliahan dalam aktivitas MBKM, kejelasan arahan dari dosen pembimbing maupun mentor lapangan, efektivitas komunikasi antara mahasiswa, pembimbing, dan pihak terkait lainnya, serta kecukupan fasilitas pendukung yang digunakan selama program berlangsung).
- 2) Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa, yang terdiri dari indikator, (kemampuan bekerjasama dalam tim atau proyek, kemampuan berkomunikasi secara efektif, penguasaan kemampuan teknis sesuai bidang pekerjaan, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan baru,



kedisiplinan selama kegiatan, kemampuan mengelola waktu antara MBKM dan kewajiban akademik, sikap profesionalisme, kemampuan menghadapi tekanan, rasa percaya diri menghadapi tantangan dunia kerja, serta persepsi mengenai kesiapan memasuki dunia kerja setelah mengikuti program MBKM).

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa PGSD yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator variabel partisipasi mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan tingkat kesiapan kerja. Melalui kuesioner ini, mahasiswa diminta memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan MBKM serta persepsi mengenai kesiapan mereka memasuki dunia kerja, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi aktual responden secara objektif.

d. Teknik Analisis data

Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari setiap jawaban responden mengenai tingkat partisipasi mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta tingkat kesiapan kerja mereka. Melalui perhitungan tersebut, diperoleh gambaran mengenai kecenderungan respons pada masing-masing indikator, sehingga dapat terlihat pola pengalaman dan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam program MBKM beserta persepsi mereka terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara apa adanya sesuai dengan data yang terkumpul, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian mampu menunjukkan kecenderungan umum yang muncul dari persentase jawaban responden, sehingga dapat diketahui seberapa besar hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM dan tingkat kesiapan kerja mahasiswa PGSD berdasarkan pola-pola yang terbaca dari data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 responden mahasiswa PGSD, dilakukan pengolahan kuesioner untuk mengetahui gambaran partisipasi mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan tingkat kesiapan kerja setelah mengikuti program tersebut. Hasil kuesioner dikelompokkan ke dalam dua aspek utama, yaitu (1) partisipasi mahasiswa dalam program MBKM, dan (2) tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Ringkasan hasil kuesioner disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Kuesioner Mahasiswa (n=24)

Aspek	Indikator	Presentase
Partisipasi Mahasiswa dalam Program MBKM	Berpartisipasi secara aktif dan konsisten selama pelaksanaan kegiatan MBKM	80%
	Berkontribusi dalam memberikan ide, solusi atau inovasi selama kegiatan MBKM berlangsung	80%



	Mengikuti kegiatan MBKM sesuai dengan bidang studi di kampus	60%
	Mampu menerapkan ilmu yang dipelajari di perkuliahan dalam kegiatan MBKM	60%
	Dosen pembimbing dan mentor lapangan memberikan arahan yang jelas selama program berlangsung	80%
	Komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan pembimbing lapangan berjalan dengan baik	80%
	Fasilitas yang disediakan (tempat, alat, dan dukungan administrasi) mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan MBKM	60%
Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa	Mampu bekerjasama dalam tim atau proyek selama MBKM	80%
	Mampu berkomunikasi secara efektif dengan pembimbing, rekan kerja, atau mitra selama kegiatan MBKM	80%
	Memiliki kemampuan teknis yang relevan dengan bidang pekerjaan yang diminati	80%
	Dapat beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan baru selama kegiatan MBKM	80%
	Menunjukkan kedisiplinan yang baik selama menjalani kegiatan MBKM	80%
	Mampu mengelola waktu antara kegiatan MBKM dan kewajiban akademik dengan baik	60%
	Berusaha menampilkan sikap profesional dalam setiap aktivitas selama MBKM	60%
	Mampu menghadapi tantangan atau tekanan dengan tenang selama kegiatan MBKM	80%
	Percaya diri menghadapi tantangan dunia kerja setelah mengikuti kegiatan MBKM	60%



	Lebih siap memasuki dunia kerja setelah mengikuti kegiatan MBKM	80%
--	---	-----

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar indikator pada aspek partisipasi mahasiswa dalam MBKM berada pada kategori tinggi dengan persentase 60–80%. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang baik dalam mengikuti rangkaian kegiatan MBKM, ditunjukkan melalui konsistensi keikutsertaan (80%), kontribusi dalam memberikan ide atau solusi (80%), serta komunikasi yang efektif dengan dosen pembimbing dan mentor lapangan (80%). Indikator lain seperti kesesuaian kegiatan dengan bidang studi, penerapan ilmu perkuliahan, dan ketersediaan fasilitas pendukung menunjukkan persentase yang lebih rendah (60%), yang mengisyaratkan adanya beberapa kendala dalam keselarasan antara program dan kebutuhan akademik mahasiswa.

Pada aspek kesiapan kerja, sebagian besar indikator juga berada pada kategori tinggi. Mahasiswa merasa mampu bekerjasama dalam tim (80%), berkomunikasi secara efektif (80%), beradaptasi dengan lingkungan baru (80%), dan menghadapi tekanan saat menjalani kegiatan MBKM (80%). Namun demikian, beberapa indikator menunjukkan persentase yang lebih rendah, seperti kemampuan mengelola waktu (60%) dan sikap profesional (60%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun MBKM berkontribusi positif dalam mengembangkan kesiapan kerja, terdapat aspek tertentu yang masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat partisipasi yang baik dalam MBKM dan relatif siap menghadapi tuntutan dunia kerja, meskipun masih terdapat indikator tertentu yang memerlukan perhatian dalam penyelenggaraan program.

PEMBAHASAN

a. Partisipasi Mahasiswa dalam Program MBKM

Partisipasi mahasiswa dalam program MBKM merupakan aspek penting yang dapat menentukan keberhasilan program dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian, tercatat bahwa sebagian besar mahasiswa (80%) berpartisipasi secara aktif dan konsisten selama pelaksanaan kegiatan MBKM. Hal ini menunjukkan keterlibatan mahasiswa yang tinggi, yang sejalan dengan pendapat Astuti dan Nurhadi (2020) bahwa partisipasi aktif dalam program pembelajaran meningkatkan efektivitas proses belajar dan pengembangan keterampilan praktis.

Selain itu, 80% mahasiswa juga berkontribusi dengan memberikan ide, solusi, atau inovasi selama kegiatan MBKM, yang menggambarkan kreativitas dan inisiatif mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di lapangan. Namun demikian, indikator mengenai kesesuaian kegiatan dengan bidang studi dan penerapan ilmu yang dipelajari memperoleh persentase lebih rendah (60%). Hal ini menunjukkan perlunya penguatan integrasi antara materi akademik dan praktik lapangan dalam penyelenggaraan MBKM agar manfaat pembelajaran lebih optimal dan terarah.

Komunikasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan mentor lapangan yang berjalan dengan baik (80%) dan adanya arahan yang jelas dari pembimbing juga menjadi faktor pendukung penting dalam menjamin kelancaran dan kualitas pelaksanaan MBKM. Fasilitas pendukung yang tersedia dengan persentase 60% perlu mendapat perhatian lebih, mengingat fasilitas yang memadai merupakan salah satu prasyarat penting agar mahasiswa dapat menjalankan kegiatan MBKM secara efektif.

b. Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa

Tingkat kesiapan kerja mahasiswa setelah mengikuti program MBKM menunjukkan capaian yang positif. Sebagian besar mahasiswa merasa mampu bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta beradaptasi dengan lingkungan baru selama pelaksanaan kegiatan, dengan persentase sekitar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual dalam MBKM berperan penting dalam memperkuat kemampuan sosial serta adaptasi mahasiswa terhadap situasi kerja yang beragam.



Meskipun demikian, aspek pengelolaan waktu dan sikap profesional memperoleh persentase yang lebih rendah, yaitu sekitar 60%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan manajemen diri dan profesionalisme masih perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pelaksanaan program. Adapun kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tekanan dan tantangan dunia kerja tergolong baik, ditunjukkan dengan capaian sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut, pengelolaan program MBKM ke depan perlu dioptimalkan melalui pendampingan yang lebih terarah pada peningkatan manajemen waktu dan pembentukan sikap profesional, sehingga mahasiswa tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga matang dalam pengaturan diri dan etika kerja.

4. KESIMPULAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada hakikatnya dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan dunia kerja melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual. Berdasarkan rangkaian analisis teoritis, tinjauan empiris, serta temuan penelitian di lapangan, diperoleh gambaran bahwa implementasi MBKM telah mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan partisipasi mahasiswa dan kesiapan kerja mereka.

Secara kuantitatif, partisipasi mahasiswa dalam MBKM berada pada kategori tinggi dengan capaian indikator 60–80%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu terlibat aktif, berkontribusi melalui ide dan solusi, serta menjalin komunikasi yang efektif selama program berlangsung. Pada saat yang sama, kesiapan kerja mahasiswa juga berada pada kategori tinggi dengan persentase serupa (80%), khususnya pada aspek kerjasama, adaptasi, komunikasi, dan kemampuan menghadapi tekanan. Meskipun demikian, beberapa indikator seperti pengelolaan waktu, sikap profesional, dan kesesuaian program dengan bidang studi masih berada pada kategori lebih rendah (60%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam MBKM berpengaruh positif terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa, namun optimalisasi pendampingan, penyesuaian akademik, dan dukungan fasilitas tetap diperlukan agar manfaat program tercapai secara maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amir, M., & Nugraha, D. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Akibat Efek Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Mind Mapping. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 69. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Amir, M., Syahlan, F., & Nugraha, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 2(2), 45–56. <https://unsada.e-journal.id/jst/article/download/157/116>
- Amir, M., Syahlan, F., Purnamasari, L., & Nugraha, D. (2024). *THE EFFECT OF DIGITAL MARKETING STRATEGIES ON INCREASING SALES OF MUSLIM CLOTHING AT MOESLIM*. 2(December 2023), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.70072/rangkiang.v2i2.47>
- Anastasya, A., Valentina, F., & Muchsini, B. (2024). Hubungan Pengalaman Magang Du / Di Dan Perencanaan Karir Dengan. *Jurnal Maneksi*, 13(3), 628–637.
- Badan Pusat Statistik Provinsi. (2022, Februari). Agustus 2022: Tingkat Penganggutan Terbuka



(TPT) sebesar 5,89 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,07 jutarupiah perbulan, diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh--sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>.

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 濟無No Title No Title No Title. IX(2), 167–186.
- Firman, M., Ginanjar, H., & Nugraha, D. (2022). Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Glenindo Citra Abadi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.32493/jee.v4i2.17114>
- Ginanjar, H., Nugraha, D., Noviar, N., & Rahmawati, R. (2023). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA STKIP PGRI SUKABUMI*. 4(1), 22–27.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Muspawi Mohamad, & Lestari Ayu. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Nugraha, Derry, Joko, F. S. (2023). *PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/UKM DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA*. 4(1), 1–8.
- Nugraha, D. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN : TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.
- Rahmawati, D., & Salam, R. (2024). Dampak Program Magang MBKM terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Predistinasi: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 17(2), 145–156. <https://ojs.unm.ac.id/predistinasi>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*.
- Susanti, N., Salam, R., Dyah, R., Setyowati, E., & Simbolon, B. R. (2023). The Evaluation of “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ” Program : A Breakthrough or a Wrong Way. 15, 882–892. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2942>
- Wardhani, F. N., & Farida, F. (2025). Pengaruh Program Magang Mbkm Terhadap. 1(1), 44–53.
- Yorke, M. (2006). *Employability in Higher Education: What It Is – What It Is Not*. The Higher Education Academy. <https://www.advance-he.ac.uk/knowledge-hub/employability-higher-education>